

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS PEKERJAAN RUMAH  
TERHADAP HASIL BELAJAR MURID KELAS V DI SD  
INPRES PARANGREA KABUPATEN GOWA**



**PROPOSAL**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**OLEH**

**FATHUL JANNAH**

**10540774212**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **FATHUL JANNAH**, NIM **10540 5480 12** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 086/Tahun 1437 H/2016 M, tanggal 20 Dzulqaidah 1437 H/23 Agustus 2016 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Agustus 2016.

Makassar, 28 Dzulqaidah 1437 H  
31 Agustus 2016 M

**Panitia Ujian :**

1. **Pengawas Umum** : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM.** (.....)
2. **Ketua** : **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.** (.....)
3. **Sekretaris** : **Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. **Dosen Penguji** : 1. **Dr. H. Nursalam, M.Si.** (.....)  
2. **Dr. H. M. Basri, M.Si.** (.....)  
3. **Drs. H. M. Syukur Hak, MM.** (.....)  
4. **Drs. H. Hamzah HS., MM.** (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan EKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum**  
NBM: 858 625

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **FATHUL JANNAH**  
NIM : 10540 5480 12  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah terhadap  
Hasil Belajar Murid Kelas V di SD Inpres Parangrea  
Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, skripsi ini dinyatakan telah layak untuk  
diujikan di hadapan Tim Penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.**

  
**Dra. Hj. Muliani Asis, M.Si.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD

  
**Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.**

NBM. 858 625

  
**Sulfasyah, MA., Ph.D.**

NBM : 970 635



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fathul Jannah**  
Nim : 10540 774212  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V di SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2016

Yang Membuat Pernyataan

**Fathul Jannah**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Fathul Jannah**

Nim : 10540 774212

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2016

Yang Membuat Perjanjian

**Fathul Jannah**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

*“Semua manusia tidak pernah merencanakan untuk gagal, namun gagal dalam berencana “*

**(Albert Einstein)**

**“Belajarlh dari mereka yang ada di atasmu, jalani dan nikmatilah hidup dengan orang-orang yang ada di sampingmu dan janganlah meremehkan orang-orang yang ada di bawahmu” (Fathul Jannah)**

*Kupersembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibundaku dan ayahandaku, saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku. Dan sahabat yang selalu setia menemani saat suka maupun duka.*

## ABSTRAK

FATHUL JANNAH, 2016. *Pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid kelas V Di SD Inpres parangrea kabupaten gowa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Drs. H. Abdul hamid Mattone, M.Si, Dan Pembimbing II Dra. Hj. Muliani Azis, M.Si.

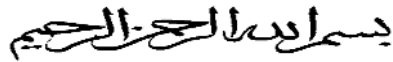
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa..

Penulisan penelitian ini menggunakan penelitian *Expo facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Murid di SD Inpres Parangrea, Kabupaten Gowa. Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang di ambil sebanyak 33 murid dengan pertimbangan mereka mampu memberikan penilaian secara umum dan objektif terhadap pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (X), terhadap hasil belajar (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid SDI Parangrea kabupaten Gowa.

Kata Kunci: Tugas Pekerjaan Rumah, Hasil Belajar.

## KATA PENGANTAR



Allah Maha Penyayang dan Pengasih, Segala puji dengan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Merupakan kebahagiaan tersendiri yang penulis rasakan, karena banyaknya hambatan-hambatan yang penulis temui sejak awal pengamatan sampai pada berakhirnya penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan berbagai pihak, baik bentuk material ataupun moril skripsi ini tidak akan terwujud. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Muh Najib dan Mardiana yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si., dan Dra.Hj. Muliani Azis, M.Si., selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan dorongan, bimbingan, masukan, komentar, nasehat, serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.



Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak H. Dr. Irwan Akib, M.Pd., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimbah ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. A Syukri Syamsuri, M.Hum., selaku Dekan FKIP Unismuh yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dalam menyelesaikan studi akhir.
3. Ibu Sulfasyah, MA., Ph.D., selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar beserta seluruh Akademik yang telah mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis
5. Ibu Haslinda, S.Pd., selaku Kepala SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Ibu Hj. Musdalipah Jaddu, S.Pd., selaku guru kelas V SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data demi kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini.
7. Siswa dan siswi SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa yang terlibat dalam penelitian.
8. Teman-teman seperjuanganku Darmawati dan Fitriani yang selalu membantu dan menemaniku dalam suka dan duka serta seluruh rekan-rekan mahasiswa

yang telah banyak memberikan masukan, saran, dan nasehat selama penyusunan skripsi ini.

Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis memanjatkan do'a kepada kehadiran Allah SWT, semoga bantuan yang diberikan kepada penulis mendapatkan pahala disisinya. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua. Amin Ya Robbil Alamin.

Makassar, Oktober, 2016

Penulis.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis .....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) .....	9
1. Defenisi Pemberian Tugas.....	9
2. Defenisi Pekerjaan Rumah (PR) .....	12

3. Manfaat Pemberian Pekerjaan Rumah .....	17
4. Kelemahan Pemberian Pekerjaan Rumah .....	18
5. Peran Guru dan Orang Tua Dalam PR Anak .....	13
B. Hasil Belajar .....	28
1. Pengertian Belajar .....	29
2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar .....	33
3. Klasifikasi Hasil Belajar.....	35
C. Kerangka Fikir.....	40
D. Hipotesis Penelitian.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
C. Variabel Dan Desain Penelitian .....	43
D. Populasi Dan Sampel .....	44
1. Populasi .....	44
2. Sampel.....	45
E. Definisi Oprasional.....	46
F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data .....	46
1. Angket (kuesioner) .....	46
2. Dokumentasi.....	47
G. Teknik Analisis Data .....	47
1. Analisis Deskriptif.....	47
2. Analisis Mean.....	48

3. Analisis Korelasi .....	48
H. Hipotesis Statistik.....	50
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Pengujian Dan Persyaratan Analisis .....	54
C. Pengujian Hipotesis .....	55
D. Pembahasan.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Keterbatasan .....	59
C. Implikasi.....	60
D. Saran-Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul Lampiran</b>
1.	Kuesioner / Angket
2.	Skor Hasil Angket
3.	Skor Hasil Belajar
4.	Deskriptif Data Penelitian
5.	Skor Hasil Belajar Di kelas
6.	Distribusi Hasil Penelitian
7.	Analisis Korelasi Variabel X dan Y



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Keluarga adalah tempat terselenggaranya pendidikan anak, khususnya pada tahap awal perkembangannya, baik perkembangan fisik maupun perkembangan pemikiran kedewasaan. Berbicara mengenai pendidikan dalam keluarga maka orang tua yang pertama bertanggung jawab dalam mendidik anak. Sebagai salah satu perwujudannya adalah dengan membimbing dan membina serta memberi arahan kepada anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru di sekolah. Sebagai orang tua dia akan selalu berusaha membina anaknya, menanamkan disiplin, menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas dan tanggung jawab terhadap tugas dari sekolah, seperti pekerjaan rumah dengan tanpa meninggalkan tugas yang diberikan oleh orang tua sendiri. Guru sebagai pendidik dalam pendidikan formal fungsi utamanya adalah mengajar dan mencerdaskan peserta didik. Guru ikut bertanggung jawab terhadap nilai-nilai etis dari ilmu-ilmu yang diajarkan, nilai-nilai budi pekerti dan kepribadian yang manusiawi (Jumali, dkk, 2008: 41).

Tindakan guru di sekolah terhadap pekerjaan rumah adalah setiap selesai membahas materi pelajaran, sebaiknya guru segera melakukan refleksi. Dengan sering melakukan refleksi diharapkan pembelajaran yang dilakukan akan semakin baik. Dengan demikian penguasaan murid terhadap materi ajar semakin baik, guru harus memastikan murid



menguasai materi ajar karena murid akan memahami dan tertarik dengan apa yang akan dikerjakannya di rumah jika kompetensi yang dituntut penguasaannya telah dikuasainya. Seorang guru dipastikan tahu bagaimana cara mengukur kemampuan muridnya, dengan memastikan murid telah menguasai materi ajar maka mereka akan siap untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Rendahnya nilai para murid terjadi bukan karena kemampuan masing-masing, melainkan juga karena adanya tuntutan yang berlebihan dalam pembelajaran.

Sesuai namanya pekerjaan rumah maka pekerjaan itu diselesaikan di rumah. Hampir semua guru sepakat mengenai tujuan pemberian pekerjaan rumah, yaitu memancing anak untuk belajar kembali saat di rumah, serta memperkaya dan membantu murid memperdalam materi yang dipelajari. Namun secara khusus tujuan itu bisa menjadi lebih spesifik dengan melihat bagaimana sistem belajar mengajar diterapkan pada sebuah sekolah. Tentu saja pemberian pekerjaan rumah harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan jenjang pendidikan anak. Pekerjaan rumah diberikan guna melatih anak memahami hal-hal yang diterangkan guru di kelas dan juga merangsang anak untuk belajar. Selain itu dapat dilihat sebagai umpan balik pemahaman anak mengenai konsep yang diberikan oleh guru. Karena pekerjaan rumah dapat merangsang murid untuk belajar, maka pekerjaan rumah berarti juga dapat memotivasi murid dalam belajar. Pekerjaan rumah dalam sistem pengajaran tidak

harus berwujud tulis menulis ataupun hitungan tetapi juga harus melakukan kegiatan. Umumnya pekerjaan rumah diberikan setelah adanya evaluasi materi. Sementara evaluasi dilakukan untuk melihat pemberian dan penerimaan materi sekaligus menentukan perlakuan yang dibutuhkan. Tidak sesederhana yang dibayangkan anak ataupun orang tua, Pekerjaan rumah memiliki standar penilaian sendiri. Penilaian terhadap Pekerjaan rumah dikombinasikan dengan nilai harian, UTS, dan UUS, selanjutnya akan menjadi kontribusi bagi nilai rapot. Jelas bahwa Pekerjaan rumah pun punya porsi penting dalam sistem pengajaran.

Pada hakikatnya Pekerjaan Rumah merupakan salah satu usaha yang dipergunakan guru untuk mengaktifkan peserta didik belajar di rumah sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pembelajaran di sekolah. Melalui pemberian pekerjaan rumah kepada murid diharapkan proses pencapaian pembelajaran dua arah yaitu di sekolah dan di rumah. Pemberian pekerjaan rumah merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan oleh seorang guru, agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar. Motivasi itu sendiri berarti perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi diharapkan dapat menjadikan murid bersemangat dalam belajar atau menyelesaikan tugas. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga mutu hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus. Tujuannya agar

murid mempunyai motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihinya dapat optimal.

SD Inpres Parangrea terletak di Desa Panynyangkalang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. SD ini mempunyai visi unggul dalam prestasi dan berbudi luhur. Misi dari SD ini adalah meningkatkan iman dan taqwa serta disiplin sekolah, meningkatkan proses belajar mengajar untuk mencapai prestasi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan berkesinambungan, melakukan koordinasi dan komunikasi dengan orang tua murid serta masyarakat, dan mengembangkan rasa cinta tanah air. Berdasarkan visi dan misi tersebut sekolah memiliki tujuan yaitu dapat meraih prestasi baik akademik maupun non akademik, mengoptimalkan proses pembelajaran serta tercapainya sekolah yang berstandar nasional. Tenaga pendidik yang ada di SD Inpres Parangrea ini berjumlah 10 orang dan karyawan 3 orang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Parangrea, terdapat beberapa guru yang belum menerapkan pemberian pekerjaan rumah kepada murid, karena belum mengetahui seberapa besar manfaatnya memberi pekerjaan rumah kepada siswa.

Pada kenyataannya dimasyarakat kita, para murid termotivasi untuk belajar apabila mendapat pekerjaan rumah dari guru. Karena dengan pekerjaan rumah yang diberikan, secara tidak langsung anak akan membuka dan membaca materi sebelumnya ataupun sesudahnya agar dapat mengerjakan pekerjaan rumah dari guru dengan semaksimal

mungkin, dengan adanya pekerjaan rumah anak juga dapat mengatur waktu untuk belajar dan bermain sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan pekerjaan rumah, anak cenderung lebih santai dalam belajar dan terkesan malas dalam membaca materi apalagi sebagian anak SD khususnya SD Inpres Parangrea beranggapan bahwa mempersiapkan buku-buku pelajaran untuk hari besok sudah dianggapnya sebagai belajar. Pemberian pekerjaan rumah kadang menjadi sebuah kata yang menyenangkan bagi sebagian murid bahkan ada juga yang tidak menyukainya. Bagi mereka yang menyukai mengartikan pemberian pekerjaan rumah sebagai sesuatu yang diberikan kepadanya baik berupa tulisan ataupun lisan yang membuat perasaannya senang setelah menerima pemberian tugas itu. Sementara bagi murid yang tidak menyukainya, pekerjaan rumah dianggap sebagai beban karena mengurangi waktu bermainnya.

Menurut survey sementara yang penulis lakukan pada saat praktik PPL bulan juli sampai september di SD Inpres Kabupaten Gowa Tahun ajaran 2015/1016, metode pemberian pekerjaan rumah mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar murid, baik di sekolah (dalam bentuk perhatian terhadap mata pelajaran yang disampaikan) maupun di rumah (dalam bentuk penyelesaian pekerjaan rumah yang diberikan guru). Murid sangat membutuhkan motivasi dalam belajar. Hasil belajar menjadi optimal, kalau ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan,

semakin berhasil tujuan pembelajaran dicapai. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para murid. Selain itu, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Adapun dalam kaitannya dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa tersebut penulis menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pemberian tugas atau pekerjaan rumah.

Oleh karena itu, pemberian pekerjaan rumah menurut peneliti sangatlah penting diterapkan di SD terutama di SD Inpres Parangrea. Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini bahwa dengan penerapan pemberian pekerjaan rumah murid akan termotivasi untuk belajar, murid mempunyai keinginan yang besar untuk belajar sehingga dapat menguasai materi yang dipelajari di sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis sangat tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam proposal dengan judul “Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V di SD Inpres Parangrea, Kabupaten Gowa Tahun Ajaran 2016/2017”.

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalahn apakah ada pengaruh pemberian Tugas Pekerjaan Rumah terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa.

**C. Tujuan Penulisan**

## 1. Tujuan umum

Penulisan ini bertujuan untuk memperoleh data tentang pengaruh pemberian Tugas Pekerjaan Rumah terhadap hasil belajar murid sekolah dasar.

## 2. Tujuan khusus

- a) Untuk mengetahui bagaimana intensitas pemberian pekerjaan rumah yang tepat bagi murid
- b) Untuk mengetahui variasi pemberian pekerjaan rumah yang baik bagi murid.

**D. Manfaat Hasil Penulisan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V di SD Inpres Parangrea, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, dapat memberikan motivasi dalam meningkatkan aktivitas belajar di sekolah.
- b. Bagi orang tua, sebagai masukan bagi orang tua menumbuhkan minat belajar pada anak.
- c. Bagi guru, sebagai masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan minat belajar dan hasil belajar yang bagus.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tugas Pekerjaan Rumah**

##### **1. Defenisi Pemberian Tugas**

Pemberian tugas adalah suatu metode dimana siswa harus selalu diberikan kebebasan untuk berkembang menjadi manusia yang pada akhirnya akan berdiri sendiri dan bertanggung jawab. Tugas yang diberikan seorang guru kepada muridnya untuk mempelajari bab tertentu, seperti membuat soal-soal dari beberapa pelajaran seperti pelajaran aqidah akhlak. Selain itu dengan pemberian tugas dari guru siswa harus tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan siswa harus bisa memahami tugas tersebut dengan waktu yang telah ditentukan.

Pemberian tugas merupakan salah satu cara menyadarkan siswa untuk selalu menggunakan waktu luangnya dengan mengisi kegiatankegiatan yang menunjang belajar dan bertujuan untuk mengaktifkan siswa untuk belajar mandiri, memupuk inisiatif dan bertanggung jawab. Tugas diberikan kepada siswa pada setiap akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahkan pertemuan. Tugas yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, baik sewaktu mengajar atau pun sebelumnya, Jumlah soal/skop materi yang diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan diupayakan



ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahpahaman dalam pelaksanaannya. Guru hendaknya membimbing pekerjaan tersebut, terutama bila para siswa mengalami kesulitan serta memberikan petunjuk penyelesaiannya.

Pemeriksaan terhadap tugas yang diberikan kepada siswa bisa dilakukan beberapa menit sebelum pelajaran dimulai pada jam bahasan berikutnya atau guru menyediakan waktu ekstra untuk itu. Ketika para siswa tidak mengerjakan tugas atau tugasnya belum selesai, bisa diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka.

Pada zaman dahulu metode tugas hanya berarti pemberian suatu tugas atau pekerjaan kepada seseorang oleh seseorang yang berkuasa. Dengan kata lain, pemberian tugas oleh guru kepada murid tanpa disertai penjelasan lainnya. Dalam istilah yang sangat populer lebih dikenal dengan “pekerjaan rumah” atau disingkat dengan “PR”. Tetapi di zaman sekarang di sekolah-sekolah yang guru-gurunya telah mengetahui dan memahami apa metode yang lebih efisien dalam menghadapi pelajaran.<sup>6</sup> Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi/menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. Tetapi pemberian tugas dalam skripsi ini adalah pemberian tugas berupa rangkuman materi, pekerjaan rumah/mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru pada akhir proses pembelajaran. Pemberian tugas adalah suatu metode interaksi edukatif

yang dalam percakapan sehari-hari disebut dengan pekerjaan rumah yaitu metode dimana siswa diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas adalah suatu metode edukatif dimana guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran/di rumah, kemudian harus diselesaikan dan dipertanggungjawabkan oleh siswa.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa pemberian tugas adalah cara mengajar yang dicirikan oleh adanya kegiatan perencanaan antara murid dengan guru mengenai suatu persoalan atau problem yang harus diselesaikan/dikuasai oleh murid dalam jangka waktu tertentu yang disepakati bersama antara murid dengan guru.<sup>8</sup> Dalam buku yang berjudul Strategi Belajar Mengajar, Roestiyah mengatakan bahwa teknik pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi terintegrasi.

Segala kegiatan yang dilaksanakan harus bersumber dari kerelaannya dan kesadarannya sebagai seorang pelajar atau seseorang yang sedang belajar. Murid-murid sendiri dapat dan boleh mengusulkan suatu tugas bagi diri mereka sendiri. Dalam pemberian tugas, guru selalu memberikan saransaran dan pengarahan serta mengecek apakah murid-murid benar-benar telah memahami apa yang harus dilakukan dan hasil apa yang hendak dicapai.

Dengan pengertian lain tugas ini jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena metode pemberian tugas diberikan dari guru kepada siswa untuk diselesaikan dan dipertanggung jawabkan. Siswa dapat menyelesaikan di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok.

Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kurikuler, juga melatih tanggung jawab akan tugas yang diberikan. Lingkup kegiatannya adalah tugas guru bidang studi di luar jam pelajaran tatap muka. Tugas ditetapkan batas waktunya, dikumpulkan, diperiksa, dinilai, dan dibahas tentang hasilnya.

Dengan pemberian tugas berarti pula menganggap siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan tetapi juga sebagai subyek pendidikan yang harus mencari dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya di bawah bimbingan dan pengarahan guru.

## 2. Definisi Pekerjaan Rumah

PR atau pekerjaan rumah adalah pemberian tugas dari guru kepada siswa-siswanya untuk diselesaikan di rumah dan dipertanggungjawabkan di sekolah (Soetomo, 1993:159). Pekerjaan rumah merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan seorang siswa, mulai tingkat dasar, menengah hingga tingkat pendidikan tinggi. PR seakan sudah mendarah daging bagi guru sebagai senjata ampuh agar siswa mau belajar di luar jam pelajaran sekolah. Dan biasanya saat menjelang liburan tiba atau sebelum

dilaksanakannya ujian sekolah guru memberikan PR yang tidak tanggung-tanggung kepada siswa sampai beberapa halaman buku yang tentunya dengan diembel-embeli sanksi yang begitu berat bila melalaikan dalam mengerjakannya. PR cukup sering menimbulkan konflik. Di satu sisi, ada orangtua yang senang bila anaknya mendapat PR. Alasannya apabila anak tidak ada PR malah jadi main terus, tidak ada kegiatan. Ada juga orangtua yang memberi alasan lain, khawatir anaknya ketinggalan dibanding dengan murid lain yang diberi PR. Tetapi ada juga orangtua yang justru mengeluhkan PR yang dianggap membebani anak. Karena dengan PR, anak jadi tidak punya waktu istirahat dan bermain. PR menimbulkan banyak tanya di kalangan orangtua siswa. Apa manfaatnya? Seberapa banyak PR seharusnya? Berapa jam sehari dibutuhkan untuk PR? Apakah PR untuk semua anak? Atau hanya untuk anak yang nilai pelajarannya kurang memuaskan?

Sebenarnya PR merupakan kelanjutan dari apa yang dipelajari siswa di kelas. Memastikan apakah siswa dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Tugas ini juga merupakan peluang bagi siswa untuk belajar bertanggung jawab. Kelak anak pun terlatih mengatur waktu dengan baik. Dengan PR anak diajar untuk memiliki kebiasaan belajar. Anak-anak harus memahami bahwa belajar tidak identik hanya di kelas saja, tetapi bisa dilakukan di mana saja, termasuk di rumah. Bila anak bisa menyelesaikan PR dengan baik dan mendapat pujian dari guru/pembimbingnya, akan membantu membangun rasa percaya diri anak.

Anak memandang dirinya sebagai seseorang yang sanggup mengembangkan tanggung jawab dan menyelesaikannya. Sebuah awal yang baik untuk membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri seseorang. PR bisa disebut sebagai homelink, karena PR merupakan jembatan penghubung antara sekolah dan rumah. Dengan adanya PR merupakan kesempatan bagi orangtua untuk mengetahui apa saja yang sedang dipelajari anaknya dan sejauh mana anak mampu memahaminya.

Pekerjaan rumah cukup sering menimbulkan konflik. Di satu sisi, ada orangtua yang senang bila anaknya mendapat pekerjaan rumah. Alasannya apabila anak tidak ada pekerjaan rumah malah jadi main terus, tidak ada kegiatan. Ada juga orangtua yang memberi alasan lain, khawatir anaknya ketinggalan dibanding dengan murid lain yang diberi pekerjaan rumah. Tetapi ada juga orangtua yang justru mengeluhkan pekerjaan rumah yang dianggap membebani anak. Karena dengan pekerjaan rumah, anak jadi tidak punya waktu istirahat dan bermain. Pekerjaan rumah menimbulkan banyak tanya di kalangan orangtua murid.

Apa manfaatnya? Seberapa banyak pekerjaan rumah seharusnya? Berapa jam sehari dibutuhkan untuk pekerjaan rumah? Apakah pekerjaan rumah untuk semua murid? Atau hanya untuk anak yang nilai pelajarannya kurang memuaskan?

Sebenarnya pekerjaan rumah merupakan kelanjutan dari apa yang dipelajari murid di kelas. Memastikan apakah murid dapat menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Tugas ini juga merupakan peluang bagi murid

untuk belajar bertanggung jawab. Kelak anak pun terlatih mengatur waktu dengan baik. Dengan pekerjaan rumah murid diajar untuk memiliki kebiasaan belajar. Anak-anak harus memahami bahwa belajar tidak identik hanya di kelas saja, tetapi bisa dilakukan di mana saja, termasuk di rumah. Bila anak bisa menyelesaikan pekerjaan rumah dengan baik dan mendapat pujian dari guru/pembimbingnya, akan membantu membangun rasa percaya diri anak. Anak memandang dirinya sebagai seseorang yang sanggup mengembangkan tanggung jawab dan menyelesaikannya. Sebuah awal yang baik untuk membentuk jiwa kepemimpinan dalam diri seseorang. Pekerjaan rumah bisa disebut sebagai homelink, karena pekerjaan rumah merupakan jembatan penghubung antara sekolah dan rumah. Dengan adanya pekerjaan rumah merupakan kesempatan bagi orangtua untuk mengetahui apa saja yang sedang dipelajari anaknya dan sejauh mana anak mampu memahaminya (kumoncandraloka.blogspot.com/2009/06/).

Perhatian orangtua akan memotivasi anak untuk mengerjakan tugasnya dengan baik. Besar dan bentuk perhatian ini tergantung usia anak. Bila anak masih SD/MI mungkin orang tua perlu ikut duduk atau membantu memahami bila diperlukan. Tetapi seorang remaja perlu dibiarkan mengerjakan tugasnya sendiri. Orang tua cukup mengecek hasil akhirnya. Ketika orang tua menganggap bahwa pekerjaan rumah itu penting dan menunjukkan minat pada tugas tersebut, anak akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh. Anak juga akan lebih

termotivasi mengerjakan tugasnya bila memiliki orang tua yang senang membaca, menulis, berpikir dan mengajaknya berdiskusi.

Metode pemberian pekerjaan rumah adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru menugaskan pelajar-pelajar mempelajari sesuatu yang kemudian harus dipertanggung-jawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dapat pula mengembangkan bahan yang telah dipelajari, dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. Dalam mempelajari bahan pelajaran itu para pelajar mungkin menghafalkan sesuatu, mungkin pula mencari informasi-informasi, menganalisis informasi-informasi, yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu. Apa-apa yang diperoleh dengan mempelajari sesuatu itu harus dipertanggung-jawabkan oleh para pelajar. Pertanggung jawaban tentang tugas yang dilaksanakan dapat secara individual, klasikal, tertulis maupun lisan atau gabungan dari cara-cara tersebut. Cara yang dipilih dalam mempertanggung-jawabkan tugas-tugas harus didasarkan kepada tujuan yang telah ditentukan bersama (antara guru dan pelajar atau antara pelajar dan pelajar). Contohnya adalah apabila guru ingin mengetahui kemampuan individu maka cara pertanggung jawaban adalah individual tetapi bila guru ingin menilai hasil kerja sama pelajar maka caranya adalah pertanggung jawaban secara klasikal atau kelompok- perkelompok.

Pekerjaan rumah dapat menjadikan interaksi yang cukup intensif antara orang tua dengan anak ataupun guru dengan murid. Pekerjaan rumah yang diberikan untuk murid bermanfaat untuk anak belajar

mempunyai rasa tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan. Namun banyak kendala yang sering dialami para orangtua dan guru dalam mengatasi anak yang tidak mau atau malas mengerjakan pekerjaan rumah. Kebanyakan anak lebih memilih bermain sepulang dari sekolah atau menonton televisi.

### 3. Manfaat Pemberian Pekerjaan Rumah

Tugas tersebut merupakan pengulangan dan pemantapan pengertian murid pada pelajaran yang diberikan. Dengan dasar *learning by doing*, diharapkan kesan pada diri anak akan lebih mendalam dan mudah diingat. Sikap dan pengalaman atas suatu masalah dan murid akan dapat dibina lebih kuat dengan adanya penambahan belajar kelompok, adanya kesempatan untuk bertanya setelah menghadapi soal/perintah yang tak terpecahkan, dan pemberian tugas pekerjaan rumah. Dengan demikian keterbatasan waktu di kelas untuk memecahkan suatu masalah atau pemahaman suatu materi akan terpecahkan (adanya penambahan waktu belajar murid). Murid didorong untuk mencari sendiri bahan/sumber pengetahuan yang berkaitan dengan apa yang mereka pelajari. Apabila faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memberikan tugas kepada pelajar dipenuhi oleh guru, maka pemberian pekerjaan rumah mempunyai manfaat antara lain:

- a. Melatih pelajar bertanggung jawab, sebab tugas-tugas harus dipertanggungjawabkan terutama kepada guru tetapi adakalanya kepada teman-teman sekelas atau kepada guru.



- b. Melatih pelajar berinisiatif, sebab dalam mempelajari/ mengerjakan sesuatu seringkali dituntut inisiatif pelajar agar tujuan yang telah ditentukan terwujud.
  - c. Melatih pelajar bekerja dengan tekun, tertib dan mengikuti rencana. Ketekunan dan ketertiban mengikuti rencana (termasuk dalam rencana ini adalah garis-garis besar yang harus diikuti, tahap-tahap mengerjakan tugas, jadwal dan lain sebagainya) ini dituntut karena tujuan yang hendak dicapai dan waktu yang telah ditentukan.
  - d. Memberi kesempatan kepada pelajar untuk memperkaya bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.
  - e. Memberi kesempatan kepada pelajar untuk mempraktekkan teori kedalam praktek. Ini memungkinkan terbinanya sikap dan tindakan ilmiah dari pelajar.
4. Kelemahan Pemberian Pekerjaan Rumah

Kelemahan yang dapat diamati dari pemberian tugas pekerjaan rumah dapat digambarkan sebagai berikut:

- a) Seringkali murid tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan kemampuan sendiri, melainkan meniru/menyontek atau pun ikut-ikutan. Pokok masalah murid malas mengerjakan pekerjaan rumah sebenarnya adalah dampak dari masalah lain yaitu tidak adanya rasa tanggung jawab dan ketidaksukaan murid terhadap pelajaran. Namun penyebab yang nampak bisa jadi berbeda-beda sesuai dengan keadaannya masing-masing. Jika murid tidak memahami materi

pelajaran yang diberikan guru di sekolah kemudian diberikan pekerjaan rumah maka murid akan menyontek hasil pekerjaan temannya.

- b) Guru kurang konsekuen memeriksa dan menghargai pekerjaan murid; Sebab utama yang membuat murid malas mengerjakan pekerjaan rumah adalah guru tidak menghargai pekerjaan murid karena tidak memeriksa/mengoreksi hasil kerjanya. Dan ini bisa jadi kesalahan fatal yang dilakukan oleh guru karena guru kurang meluangkan waktu atau terlalu banyak aktifitas, malas mengoreksi karena tulisan murid yang kurang jelas.
- c) Bila pekerjaan terlalu sulit, hal ini akan menimbulkan kekurangan-tenangan mental murid, takut, khawatir dan sebagainya. Seorang guru seharusnya mengenali kemampuan murid sebelum memberikan tugas pekerjaan rumah, tidak mempertimbangkan jumlah dan tingkat kesukaran tugas yang diberikan, soal yang terlalu sulit diluar kemampuan yang membuat murid takut sebelum mencoba misalnya jumlah soal 20 nomor dengan pertanyaan-pertanyaan yang kalimatnya terlalu tinggi.
- d) Para murid mengerjakan pekerjaan rumah tidak mengikuti cara yang telah diajarkan oleh guru/buku. Murid belum terlalu paham dengan apa yang telah diajarkan oleh guru sebelum diberikan tugas pekerjaan rumah sehingga murid mengerjakan tugas tidak mengikuti cara yang

diajarkan guru karena pada saat menjelaskan terlalu lancar, materi yang terlalu sedikit, murid kurang memperhatikan.

- e) Para murid lambat memahami keterangan dari guru.  
(mutiaraendah.word-pres.com2010/01/09)

Kurang memperhatikan guru menjelaskan sehingga apa yang dijelaskan lambat dipahami, guru harus menjelaskan secara berulang-ulang sehingga murid terus berpikir.

Antisipasi pekerjaan rumah terhadap kegiatan murid

5. Memberikan Hadiah, salah satu cara untuk memotivasi agar murid mau mengerjakan pekerjaan rumah adalah dengan menawarkan hadiah kecil. Tidak perlu muluk-muluk, sebungkus cokelat atau permen bisa menjadi hadiah berharga bagi murid.
  6. Jelaskan akibatnya jika murid tidak mengerjakan pekerjaan rumah, guru menjelaskan akibat jika murid enggan mengerjakan pekerjaan rumah yaitu tidak mendapat nilai, malu kepada teman-teman ketika tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
4. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Pekerjaan rumah Anak

Dalam proses belajar mengajar tersebut di sekolah, guru memegang peran yang penting dalam upaya mendidik, mengajar, melatih, membimbing serta mengarahkan anak/peserta didik. Namun Ketika anak berada di rumah peran orang tua sangatlah penting dalam berupaya membantu meningkatkan hasil belajar anaknya. Jadi, prestasi belajar seorang anak bukanlah semata tanggungjawab seorang guru. Orangtua

juga punya kontribusi besar dalam menopang prestasi belajar anaknya. Karena sumber belajar bukan hanya guru. Guru adalah salah satu sumber belajar diantara sekian banyak sumber belajar.

a. Peran guru di sekolah

Tindakan guru di sekolah terhadap pekerjaan rumah adalah setiap selesai membahas materi pelajaran, sebaiknya guru segera melakukan refleksi. Dengan sering melakukan refleksi diharapkan pembelajaran yang dilakukan akan semakin baik. Dengan demikian penguasaan murid terhadap materi ajar semakin baik, guru harus memastikan murid menguasai materi ajar karena murid akan memahami dan tertarik dengan apa yang akan dikerjakannya di rumah jika kompetensi yang dituntut penguasaannya telah dikuasainya. Seorang guru dipastikan tahu bagaimana cara mengukur kemampuan muridnya, dengan memastikan murid telah menguasai materi ajar maka mereka akan siap untuk mengerjakan pekerjaan rumah.

Guru hendaknya mengadakan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) kepada murid dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan semacam ini guru akan secara langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam, sehingga dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya.

Guru sebagai seorang pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu untuk :

- 1) Memberikan berbagai informasi dalam proses belajar mengajar

- 2) Membantu murid di dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang dihadapi
- 3) Mengevaluasi semua kegiatan yang mereka lakukan
- 4) Memberikan kesempatan pada setiap murid untuk dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadi.
- 5) Memahami setiap murid baik individu maupun secara kelompok.

Untuk membantu murid agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar secara efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya dan dapat memberikan motivasi belajar guna mencapai perkembangan yang optimal. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing murid adalah sebagai berikut :

- 1) Mencarikan cara-cara belajar yang efektif dan efisien
- 2) Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dengan menggunakan buku pelajaran
- 3) Memberikan informasi bagaimana memanfaatkan perpustakaan
- 4) Membuat tugas-tugas guna mempersiapkan ulangan dan ujian
- 5) Memberikan petunjuk penggunaan atau pemanfaatan waktu luang atau belajar di rumah.

Guru untuk dapat memberikan bimbingan kepada murid secara optimal, maka guru tersebut harus dapat :

- 1) Berhubungan dan memelihara hubungan dengan murid secara terus menerus

- 2) Memahami karakteristik murid dan membantunya agar kebutuhan sosial terpenuhi
  - 3) Membantu murid untuk mencapai keseimbangan psikis dan fisiknya
  - 4) Memberikan dorongan kepada murid untuk melakukan kegiatan belajar yang mengarah kepada tingkah laku yang baik dan selaras dengan norma-norma kehidupan yang berlaku.
  - 5) Membantu murid untuk menanamkan kepercayaan pada diri sendiri
  - 6) Membantu mengatasi dan menghilangkan rasa ragu-ragu serta pemecahan masalah yang dihadapinya
  - 7) Membantu dan memahami secara mendalam tujuan pelajaran yang dihadapinya
  - 8) Membantu dan mengarahkan pada murid dalam menggunakan waktu yang ada dalam kegiatan belajar secara tertib, teratur dan efektif.
- b. Peran orang tua di rumah

Orang tua memegang peranan yang amat penting untuk meningkatkan perkembangan dan prestasi anak. Tanpa dorongan dan motivasi orangtua, maka perkembangan prestasi belajar sang anak akan mengalami hambatan dan menurun. Pada umumnya ada diantara para orang tua yang kurang memahami betapa pentingnya peranan mereka dalam hal ini. Bila semakin sedikit perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anak-anaknya maka semakin rendah pula prestasi yang akan dicapai sang anak dalam sekolahnya.

Banyak anak yang mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi karena begitu banyaknya kegiatan di luar rumah atau karena suasana rumah yang tidak mendukung kegiatannya untuk berkonsentrasi mengerjakan tugas sekolah. Orangtua harus dapat mengetahui kebutuhan akan suasana yang mendukung anak untuk berkonsentrasi, sebab jika tidak, bisa jadi anak Anda dapat menjadi bosan dan jenuh dengan pelajarannya.

Tidak sedikit orangtua yang kurang memberikan dorongan atau perhatian terhadap prestasi belajar anaknya. Mungkin hal ini terjadi karena orangtua terlalu sibuk dengan segala urusan pekerjaan di kantor ataupun bisnisnya. Ada banyak peranan orang tua yang dapat dikembangkan dalam upaya menopang prestasi belajar anaknya, antara lain:

- a) Menyediakan fasilitas belajar yang memadai Fasilitas belajar dapat berupa meja belajar, tempat/kamar belajar, lampu belajar dan suasana belajar yang nyaman. Jika orang tua menginginkan anaknya betah belajar dan nyaman dalam belajar, maka fasilitas belajar yang nyaman harus disediakan. Bagaimana mungkin anak akan betah belajar jika ketika ia belajar suara keluarga lainnya tertawa gembira menonton acara televisi, meja belajar tidak ada serta lampu belajarpun menyakitkan/menyilaukan mata.
- b) Membelikan buku dan alat-alat tulis Buku merupakan salah satu sumber belajar, dan masih banyak lagi sumber belajar selain buku. Semakin banyak sumber belajar yang dapat diakses oleh anak, semakin

baik bagi anak untuk memperkaya pengetahuan anak. Kelemahan anak-anak didik kita saat ini adalah hanya mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Padahal masih banyak lagi sumber belajar lain seperti perpustakaan, majalah, koran, buku penunjang diluar buku sekolah, bahkan internet.

- c) Memberitahu bagaimana mengatur jadwal kegiatan belajar Belajar di rumah merupakan kebiasaan yang perlu ditanamkan pada anak. Orang tua dapat membantu anak membuat jadwal belajar secara teratur dan terencana. Setelah jadwal tersusun, orangtua harus mengawasi dan mendampingi anaknya belajar serta menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan menyenangkan. Orang tua harus mengatur waktu anak untuk menonton televisi atau acara lainnya. Jangan biasakan anak belajar sambil menonton televisi, jika orang tua menginginkan prestasi belajar yang gemilang.
- d) Menandatangani buku pekerjaan rumah Sebagai wujud perhatian yang tepat, orang tua harus menandatangani buku pekerjaan rumah anaknya. Dengan demikian, orangtua dapat mengetahui tingkat perkembangan kemampuan akademik anaknya dan perkembangan kemajuan belajar anaknya, sehingga dapat menentukan langkah-langkah tindakan yang tepat untuk kemajuan prestasi belajar anaknya.
- e) Memberitahu langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar Ketika anak menghadapi kesulitan dalam hal belajar, orang tua dapat membantu memberitahukan langkah-langkah penyelesaiannya, atau



berkonsultasi dengan guru di sekolah untuk mengatasi permasalahan belajar anaknya. Banyak anak gagal dalam belajar bukan karena kemampuan anak rendah, tetapi kebanyakan anak tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang tepat. Orangtua harus dapat mengetahui modalitas belajar yang dimiliki oleh anaknya, sehingga orangtua dapat mengarahkan cara belajar yang tepat untuk anaknya.

- f) Mengecek apakah anak sudah belajar/mengerjakan tugas-tugasnya  
Sebagian besar anak-anak pelajar kita tidak belajar jika tidak ada pekerjaan rumah. Jadi mereka belajar, jika ada pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah dimaksudkan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Orang tua dapat membimbing anak menyelesaikan pekerjaan rumah jika anak memang butuh bimbingan, atau menghadirkan guru privat untuk mendampingi serta membimbing anak ketika belajar di rumah jika memang diperlukan oleh anak.
- g) Menanyakan nilai/hasil belajar anak Untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar anaknya, orangtua harus sering menanyakan nilai hasil ulangan harian maupun nilai hasil pekerjaan rumah anaknya. Jika hasilnya baik, orangtua perlu memberi penguatan terhadap keberhasilan anaknya. Penguatan dapat berupa pujian, pengakuan atau hadiah sebagai penghargaan terhadap kesuksesan anaknya dalam belajar.
- h) Menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak tidak semua anak dapat mengatasi kesulitannya sendiri. Sebaiknya orang tua mengetahui

kesulitan-kesulitan apa yang dihadapi si anak. Jika kesulitan anak tidak dapat diatasi sendiri oleh orangtua, sebaiknya orang tua mencari penyelesaian dengan bantuan oranglain. Misalnya anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pekerjaan rumah matematika karena tingkat penguasaan materi anak yang lemah. Orangtua dapat mencari pendamping belajar anak agar anak tidak tertinggal dalam mata pelajaran tersebut.

- i) Menjelaskan mengapa anak perlu belajar dan sekolah dengan rajin  
Menjelaskan dan menanamkan pentingnya belajar terhadap anak adalah sangat penting. Dengan memberi contoh pada kehidupan nyata akibat orang yang tidak mau belajar dapat memotivasi anak untuk giat belajar. Namun penjelasan saja tidak cukup jika orangtua tidak memfasilitasi kebutuhan belajar. Jadi agar anak mau belajar, sediakanlah sarana dan prasarana belajar agar anak memperoleh kemudahan untuk belajar.
- j) Memberitahukan hal-hal apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak di sekolah dan rumah dalam belajar. Belajar tentunya mempunyai tujuan. Untuk mencapai tujuan belajar, orangtua harus berupaya menyingkirkan segala rintangan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan belajar anaknya dengan memberitahukan hal-hal yang dapat menopang keberhasilan belajar anaknya serta hal-hal yang dapat menghambat keberhasilan belajar anaknya. Dengan demikian anak

dapat memilih tindakan/kegiatan yang tepat dan benar. Selanjutnya orangtua mengawasi secara tepat kegiatan anaknya.

- k) Menegur bila anak lalai tugas/tanggung jawab Bila anak lalai dalam mengerjakan tugasnya orangtua harus berani menegur. Namun teguran yang mengandung nilai pendidikan, bukan cercaan, makian dan hujatan. Hal ini perlu, untuk mengontrol anak tetap berada di jalur yang benar.
- l) Memberi contoh teladan Keteladanan merupakan hal terpenting dalam kehidupan anak. Kadangkala anak tidak menemukan kesesuaian apa yang ia peroleh dalam pembelajaran dengan sikap perilaku orangtuanya. Semakin banyak ketidaksesuaian yang ia peroleh akan membuat anak berantipati dengan orangtuanya.

## **B. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai setelah dilaksanakan program kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hasil belajar dalam periode tertentu dapat dilihat dari nilai raport yang secara nyata dapat dilihat dalam bentuk angka-angka.

Menurut Gagne (Abin Syamsuddin Makmun, 2003: 22) mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar yaitu :

- a. Keterampilan intelektual : kapasitas intelektual seseorang.
- b. Strategi kognitif: kemampuan mengatur cara belajar dan berfikir seseorang.

- c. Informasi verbal: kemampuan menyerap pengetahuan dalam arti informasi dan fakta.
- d. Keterampilan motoris : menulis, menggunakan peralatan.
- e. Sikap dan nilai: kemampuan ini berhubungan dengan tingkah laku.

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap (Baharudin dan Esa Nur W, 2010: 11). Belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Oemar Hamalik , 2010: 30). Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Belajar dapat didefinisikan sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, dkk, 2007: 74).

Segi psikologis, belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingka laku sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku si pembelajar.

Abdullah dalam Sukma ( 2005 : 8 ) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk mencapai perubahan tingkah laku dalam bentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi miliknya. Slameto( 1987:2)

mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hilgard dan Bower (Ngalim Purwanto, 2011: 84) belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang. Belajar merupakan suatu proses perubahan dalam diri seseorang yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan pengetahuan, kecapan daya pikir, sikap, dan kebiasaan (Arnie Fajar, 2009: 10).

Gagne dalam Syafaruddin (2005 : 59 ) mengemukakan bahwa“ belajar merupakan faktor yang luas dibentuk oleh pertumbuhan, perkembangan tingkah laku itu merupakan hasil dari efek kumulatif dari belajar ”.

Dijelaskan lebih lanjut ; bahwa 1) belajar adalah mekanisme yang dengan itu menjadikannya anggota masyarakat yang cakap, yang penting dalam menentukan semua keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai yang diperoleh orang sehingga sehingga menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan ( kapabilitas ), 2) kapabilitas diperoleh orang dari (1) stimulus yang berasal dari lingkungan, dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh si pelajar.

Pendapat Gagne dan Brigs, bahwa “ belajar adalah proses kognitif yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi beberapa tahapan pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapabilitas yang baru ” Gardner ( dalam Syafaruddin 2005: 60 ) .

Belajar menurut Skinner dalam Syafaruddin ( 2005 : 60 ) adalah perilaku pada saat orang belajar dengan memberikan respon lebih baik, yaitu

- 1) kesempatan yang menimbulkan peristiwa yang menimbulkan respon pembelajaran,
- 2) respon si pembelajar dan
- 3) konsekuensi yang bersifat menguatkan respon tersebut. Pemerkuat terjadi stimulus yang menggunakan konsekuensi tersebut. Orang yang belajar dengan baik diberi hadiah, yang malas ditegur atau diberi hukuman.

Belajar merupakan proses perkembangan hidup manusia. Dalam belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar.

Belajar bukan sekedar pengalaman tetapi Belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar hendaknya berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut senada dengan pendapat Slameto (1987:2) yang mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses

usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingka laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam menjalankan interaksi dengan lingkungan. selanjutnya, Sahabuddin (1999 : 87) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan dalam berperilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi seseorang dengan lingkungannya dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kecakapan, sikap serta keterampilan sebagai bekal untuk hidup yang lebih baik.

Dengan demikian, belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik harus ada penyesuaian dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian tersebut diharapkan mampu membangun berbagai keterampilan dan pengalaman murid sehingga dapat mencapai hasil belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Belajar memiliki beberapa ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (change behavior).
- b. Perubahan perilaku relatif permanen.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.

- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- b. Pengalaman atau latihan dapat memberi penguatan (Baharuddin dan Esa Nur W, 2012: 15-16).

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Ahmadi (1998: 72), setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat. Demikian juga dialami belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid itu adalah sebagai berikut :

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri murid. Faktor ini dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Faktor intelegensi, intelegensi dalam arti sempit adalah kemampuan untuk mencapai prestasi di sekolah yang di dalamnya berpikir perasaan.
2. Faktor minat, minat adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. murid yang kurang berminat dalam pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar.
3. Faktor keadaan fisik dan psikis. Keadaan fisik menunjukkan pada tahap pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan lain sebagainya.



## b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri murid yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- 1) Faktor guru. Guru sebagai tenaga berpendidikan memiliki tugas menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, membimbing, melatih, mengolah, meneliti dan mengembangkan serta memberikan penalaran teknik karena itu setiap guru harus memiliki wewenang dan kemampuan profesional, kepribadian dan kemasyarakatan. Guru juga menunjukkan fleksibilitas yang tinggi yaitu pendekatan didaktif dan gaya memimpin kelas yang selalu disesuaikan dengan keadaan, situasi kelas yang diberi pelajaran, sehingga dapat menunjang tingkat prestasi murid semaksimal mungkin.
- 2) Faktor lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga turut mempengaruhi kemajuan hasil belajar, bahkan mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang sangat penting, karena sebagian besar waktu belajar dilaksanakan di rumah, jika keluarga kurang mendukung situasi belajar. Seperti kericuhan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang perlengkapan belajar maka hal tersebut akan mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar.
- 3) Faktor sumber-sumber belajar. Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar adalah tersedianya sumber belajar yang memadai. Sumber belajar itu dapat berupa media/alat bantu

belajar serta bahan baku penunjang. Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu murid dalam melakukan perbuatan belajar agar pelajaran menjadi lebih menarik dan konkret.

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang yang melakukannya. Abdurrahman (1993 : 97 ) menjelaskan bahwa belajar adalah interaksi individu dalam lingkungan yang membawa perubahan sifat, tindakan, perubahan dan tingkah laku sebagai hasil pengalaman.

### 3. Klasifikasi Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom (Nana Sudjana, 2009: 22-23) yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleksi, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan enam aspek

ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Bloom dalam Lorin W. Anderson (2001:100-102) mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3, yakni:

1. Ranah kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi (Purwanto, 2010: 50). Bloom membagi dan menyusun secara hirarkhis tingkat hasil belajar kognitif mulai dari tingkat paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi. Selanjutnya, Bloom dalam Lorin W. Anderson (2001: 100-102) membagi hasil belajar kognitif menjadi enam, yakni:

- a. mengingat merupakan proses mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
- b. memahami merupakan proses mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
- c. mengaplikasikan merupakan proses menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu.
- d. menganalisis merupakan proses memecah-mecah materi menjadi bagian-bagian penyusunan dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian dan hubungan antar bagian-bagian tersebut dengan keseluruhan struktur atau tujuan.

- e. mengevaluasi merupakan proses mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau nara sumber.
  - f. mencipta merupakan proses memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.
2. Ranah afektif

Krathwohl (Purwanto, 2010: 51-52) membagi hasil belajar afektif menjadi lima tingkat, yakni:

- a. penerimaan (receiving) merupakan kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya.
- b. partisipasi atau merespons (responding) merupakan kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi.
- c. penilaian atau penentuan sikap (valuing) merupakan kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan yang datang.
- d. organisasi merupakan kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilihnya untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilaku.
- e. internalisasi nilai atau karakterisasi (characterization) merupakan proses menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan untuk tidak hanya menjadi pedoman perilaku tetapi menjadi bagian dari pribadi dalam perilaku sehari-hari.

### 3. Ranah psikomotorik

Harrow (Purwanto, 2010: 52-53) membagi hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yakni gerakan refleks, gerakan fundamental dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan ketrampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Simpson (Purwanto, 2010: 53) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yakni:

- a. persepsi (perception) merupakan kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- b. kesiapan (set) merupakan kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
- c. gerakan terbimbing (guided response) merupakan kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- d. gerakan terbiasa (mechanism) merupakan kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model yang dicontohkan. kemampuan ini diperoleh karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- e. gerakan kompleks (adaptation) merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat.
- f. kreativitas (origination) merupakan kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau 3) ranah psikomotorik.

Harrow (Purwanto, 2010: 52-53) membagi hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yakni gerakan refleks, gerakan fundamental

dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisis, gerakan ketrampilan, dan komunikasi tanpa kata.

Simpson (Purwanto , 2010: 53) mengklasifikasikan hasil belajar psikomotorik menjadi enam, yakni:

- a) persepsi (perception) merupakan kemampuan hasil belajar psikomotorik yang paling rendah. persepsi adalah kemampuan membedakan suatu gejala dengan gejala lain.
- b) kesiapan (set) merupakan kemampuan menempatkan diri untuk memulai suatu gerakan.
- c) gerakan terbimbing (guided response) merupakan kemampuan melakukan gerakan meniru model yang dicontohkan.
- d) gerakan terbiasa (mechanism) merupakan kemampuan melakukan gerakan tanpa ada model yang dicontohkan. kemampuan ini diperoleh karena latihan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan.
- e) gerakan kompleks (adaptation) merupakan kemampuan melakukan serangkaian gerakan dengan cara, urutan, dan irama yang tepat.
- f) kreativitas (origination) merupakan kemampuan menciptakan gerakan-gerakan baru yang tidak ada sebelumnya atau mengkombinasikan gerakan-gerakan yang ada menjadi kombinasi gerakan baru yang orisinal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pengembangan kemampuan intelektual

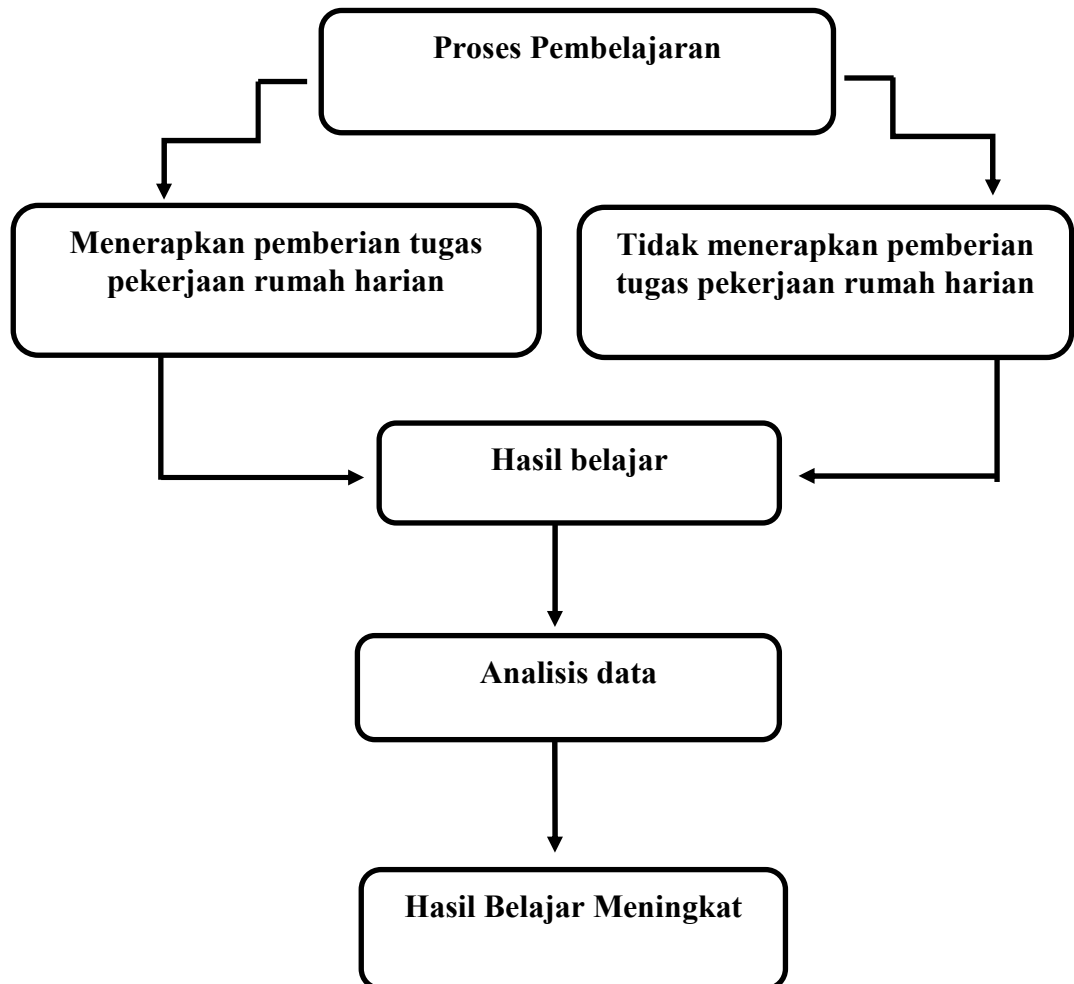
siswa. Ranah afektif berkaitan dengan pengembangan sikap, perasaan, nilai, dan emosi. Sementara itu, untuk ranah psikomotor berkaitan dengan pengembangan kemampuan gerakan tubuh.

### **C. Kerangka Pikir**

Berbagai upaya pembelajaran dilakukan dengan tujuan agar hasil pembelajaran diusahakan dapat optimal. Sehingga pembelajaran diusahakan dapat dilaksanakan secara teratur, terstruktur, dan sistematis. Model mengajar yang ditempuh oleh guru sangat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga sepatutnya guru dalam menyampaikan materi dapat mengarahkan murid untuk berfokus pada pembelajaran tersebut .

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang dipaparkan di atas, dalam pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas V SD Inpres Parangrea masih terdapat kekeliruan guru dalam proses belajar, mengajar, dalam hal ini guru tidak mampu membuat murid belajar aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajar dan tujuan pembelajaran tidak tercapai, karena murid belajar untuk mencapai hasil yang diharapkan (mencapai ketuntasan yang ditetapkan). Salah satunya adalah dengan penerapan pemberian tugas pekerjaan rumah diprediksi akan mempengaruhi hasil belajar murid.

### Bagan Kerangka Pikir





#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dirumuskan hipotesis yaitu: “Ada pengaruh positif pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Parangrea.

Hipotesis statistiknya:

- $H_0 : r = 0$
- $H_a : r > 0$

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika harga  $r_{hitung}$  lebih kecil daripada harga  $r_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  berarti hasilnya diterima  $H_0$  atau dengan kata lain ada pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid, dan jika harga  $r_{hitung}$  lebih besar daripada harga  $r_{tabel}$  pada taraf  $\alpha = 0,05$  berarti tolak  $H_0$  atau juga tidak ada pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Penulisan penelitian ini menggunakan penelitian Expo facto yang akan mengkaji tentang Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V di SD Inpres Parangrea. Desain penelitian yang digunakan adalah “ One Groups Pretest)-pastest Design”

Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok control. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dengan hasil past-test.

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

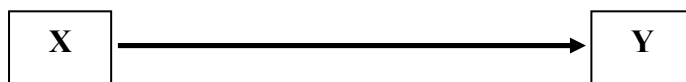
Penelitian ini dilakukan pada bulan juli-agustus 2016 di SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa.

#### **C. Variabel Dan Desain Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah pada murid sekolah dasar sebagai variabel bebas yang diberi simbol (X) dan hasil belajar murid sekolah dasar sebagai variabel terikat yang diberi simbol (Y).

Kedua variabel tersebut di atas diteliti melalui metode survei dengan prosedur melakukan penyebaran angket kepada murid untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah dan melakukan studi dokumentasi terhadap hasil belajar murid. Dari kedua data tersebut dianalisis secara deskriptif maupun inferensial.

Semakin tinggi skor yang diperoleh pada kedua variabel di atas maka semakin tinggi pula pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah pada murid. Kedua variabel di atas digambarkan keterhubungannya dengan skema berikut.



Di mana:

X = pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah

Y = hasil belajar

#### D. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah objek penelitian yang menjadi sumber informasi dan sumber data tentang apa yang akan diteliti. Populasi adalah jumlah responden yang akan dijadikan objek penelitian dengan membatasi sejumlah persamaan sifat-sifatnya maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Murid di SD Inpres Parangrea, Kabupaten Gowa.

**Tabel 3.1:** Tabel jumlah populasi SD Inpres Parangrea:

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	jumlah	keterangan
1	Kelas 1	11	14	25	
2	Kelas 2	8	14	22	
3	Kelas 3	11	18	29	
4	Kelas 4	14	14	28	
5	Kelas 5	18	15	33	

6	Kelas 6	20	17	37	
	Jumlah	78	98	176	

**Sumber:** Tata Usaha (TU) SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 131). Sampel dalam penelitian diambil dengan menggunakan metode “purposive sampling”. Menurut Sugiyono (2004), purposive sampling adalah pemilihan sampel bersifat tidak acak, karena sampel dipilih berdasar pertimbangan-pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu, sebanyak 33 orang dengan pertimbangan mereka mampu memberikan penilaian secara umum dan objektif terhadap pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar pada SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa. Jadi, sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling atau secara sengaja karena dianggap mampu mewakili populasi yang ada ditentukan sebanyak 33 orang responden.

**Tabel 3.2:** jumlah sampel murid kelas V SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa dengan menggunakan teknik purposive sampling:

No	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Kelas V	18	15	33

**Sumber:** Tata Usaha (TU) SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa tahun ajaran 2015/2016

Alasan peneliti mengambil kelas V yang berjumlah 33 murid sebagai sampel yaitu karna murid kelas V dianggap mampu memahami angket/kuisisioner yang akan diisi oleh responden.

#### **E. Definisi Oprasional**

Agar tidak terjadi salah pengertian terhadap istilah-istilah yang di gunakan dalam penulisan ini, maka akan dijelaskan terlebih dahulu arti istilah guna memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penulisan ini. Adapun yang dimaksud yaitu:

1. Pekerjaan Rumah adalah pemberian tugas dari guru kepada murid-murid untuk diselesaikan di rumah dan dipertanggungjawabkan di sekolah.
2. Hasil belajar adalah pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki murid yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor yang diperoleh murid setelah melalui proses pembelajaran.

#### **F. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan Teknik sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner/angket sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui teknik ini termasuk untuk memperoleh data mengenai hasil belajar murid.

Angket yang digunakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Jumlah angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang Hasil Belajar I adalah 30 item.
  - b. Bentuk angket setiap item angket terdiri dari 3 alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor: 3, Kadang-Kadang (KK) dengan skor :2, Tidak Pernah (TP) dengan skor:1.
2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar murid. Nilai/Rapor hasil belajar murid dilihat dari rata-rata hasil belajar satu semester dalam tahun ajaran 2016-2017.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Setelah data-data diolah, langkah selanjutnya adalah menganalisis data, Analisis data adalah penulis memberikan uraian mengenai hasil penelitian. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah. Penulis menggunakan teknik data sebagai berikut :

##### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui besarnya persentase jawaban angket dari responden. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{f \times 100 \%}{N}$$

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number Of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = angka persentase

## 2. Analisis Mean

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar Mean / rata-rata nilai dari hasil ulangan yang diberikan pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid sekolah dasar.

**Tabel 3.3** Analisis mean

No	Rentang nilai	Criteria
1	4	Sangat baik
2	3	Baik
3	2	Cukup
4	1	Kurang

## 3. Analisis Korelasi

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Korelasi *Product Moment*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (X), terhadap hasil belajar (Y) SD Inpres Parangrea. Persamaan Korelasi *Product Moment* (Hadi 1983:193) dengan formulasi sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (X) terhadap hasil belajar (Y). Maka dapat menggunakan tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment* (Riduwan 2004:136) sebagai berikut :

**Tabel 3.4:** Tabel Interpretasi Indeks Korelasi *Product Moment*

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
±0,80-1,00	Sangat Kuat
±0,60-0,799	Kuat
±0,40-0,599	Cukup Kuat
±0,20-0,399	Rendah
±0,00-0,199	Sangat Rendah

Setelah digunakan teknik analisis Korelasi *Product Moment*, maka untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel (X) dengan variabel (Y) digunakan analisis Koefisien Determinasi (Riduwan 2004:239) dengan formulasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dimana: KP = Nilai Koefisien Determinasi  $r^2$  = Nilai Koefisien Korelasi



**H. Hipotesis Statistik**

$$H_1 = \rho_{xy} = 0$$

$$H_0 = \rho_{xy} > 0$$

Keterangan:

$\rho_{xy}$  = Hubungan antara variabel X dengan variabel Y

X = pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah

Y = Hasil Belajar.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid kelas V di SD Inpres Parangrea Kabupaten gowa tahun ajaran 2016/2017 maka penulis akan memberikan analisis data dengan menggunakan data yang telah dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Adapun cara menganalisisnya meliputi tiga tahap yaitu analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisis lanjut.

Data yang dianalisis disini adalah data tentang seberapa besar pengaruh pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid kelas V di SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa. Data tentang pengaruh pemberian pekerjaan rumah sebagai variabel X dan data nilai hasil belajar murid sebagai variabel Y. Dari data ini diharapkan dapat menjawab pokok permasalahan yang diteliti dan juga sekaligus dapat mengadakan pengujian terhadap hipotesis yang dikemukakan dalam skripsi ini. Dalam menganalisis data, yang akan digunakan adalah analisis data yang terwujud angka-angka.

Data mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, pada SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa selanjutnya akan dipaparkan dalam bentuk table. Sebagaimana telah dikatakan pada bab sebelumnya bahwa

salah satu yang dipergunakan penulis untuk memperoleh data adalah melalui angket, angket ini terdiri dari 24 soal setiap soal diberikan lima alternatif jawaban untuk dipilih sesuai dengan pendapat responden.

Setelah diadakan penyebaran angket kepada 33 murid yang sekaligus sebagai responden hasil data statistik deskriptif dari pemberian tugas pekerjaan rumah dan hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Data Pemberian Pekerjaan Rumah

Data pemberian pekerjaan rumah diperoleh melalui hasil nilai tabulasi skor dari angket yang telah dibagikan kepada murid. Berdasarkan data hasil pemberian pekerjaan rumah yang diolah menggunakan program SPSS versi 17.0 dan dihitung juga secara manual, maka diperoleh data pemberian pekerjaan rumah pada penelitian ini dapat dijelaskan dengan rincian sebagai berikut:

**Table 4.1:** Hasil olah data SPSS angket pemberian pekerjaan rumah dari 24 soal.

Persepsi Responden	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	0	0	0	0
Kadang-kadang	11	33.3	33.3	33.3
Setuju	20	60.6	60.6	73.9
Sangat Setuju	2	6.1	6.1	100.0
Total	33	100	100	100

Data pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa pemberian pekerjaan rumah pada murid kelas V di SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa menunjukkan hasil dengan kategori Selalu dengan nilai persentase mencapai 60,06%. Pemberian pekerjaan rumah yang diterapkan oleh guru pada murid, sebanyak 20 responden mendapatkan hasil Selalu, 11 orang mendapatkan hasil Kadang-kadang, dan 2 orang dengan hasil sangat sering.

## 2. Data hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh melalui hasil nilai ulangan harian semester ganjil dengan jumlah sebanyak 33 murid kelas V SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa. Berdasarkan data kegiatan hasil belajar yang diolah menggunakan program SPSS versi 17.0, maka diperoleh data prestasi belajar pada penelitian ini dapat dijelaskan Skor tertinggi (maks) sebesar adalah (80.60) dan skor terendah (min) sebesar (65.05), harga rerata (mean) sebesar (76.2625) dan standar deviasi (SD) sebesar (3.53234).

Untuk menghitung korelasi dengan product moment dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan di bantu dengan program *SPSS 17.0 for Windows*. Adapun dengan cara manual, peneliti membuat tabel-tabel penolong untuk memudahkan dalam menghitung nilai  $r$  hitung yang telah diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r$  product moment. Apabila  $r$  hitung yang diperoleh lebih besar atau sama dengan  $r_{tabel}$  maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan atau pengaruh yang

positif. Begitu pula sebaliknya, apabila  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka tidak terdapat hubungan atau pengaruh positif.

## **B. Pengujian Persyaratan Analisis**

Sebelum dilakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian prasyarat analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 serta dihitung juga secara manual untuk mengetahui akurasi dari data yang diambil dalam penyebaran angket kepada murid sebanyak 33 orang. Berikut langkah-langkah dalam pengujian prasyarat analisis:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi-kuadrat ( $\chi^2$ ). Berdasarkan analisis data dengan bantuan program komputer yaitu SPSS versi 17.0 dapat diketahui nilai signifikansi yang menunjukkan normalitas data. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga  $\chi^2$  hitung lebih kecil dari harga  $\chi^2$  tabel pada taraf signifikansi 5% (0,05). Sebaliknya data dikatakan berdistribusi tidak normal jika harga  $\chi^2$  hitung lebih besar dari harga  $\chi^2$  Table pada taraf signifikansi 5% (0,05).

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Dalam SPSS versi 17.0 untuk menguji linearitas menggunakan deviation from linearity dari uji F linear. Hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent linear apabila charge F hitung lebih kecil dari F table.

### C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang dirumuskan. Oleh sebab itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson yaitu untuk mencari korelasi antara variabel (X) terhadap (Y). Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu: Hipotesis (X) terhadap (Y) menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid”. Hasil analisis menunjukkan bahwa perhitungan korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) antara pemberian pekerjaan rumah (X) dengan hasil belajar murid (Y) diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,991. Harga koefisien tabel dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 33$  sebesar 0,991. Hasil ini menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  sehingga hipotesis diterima, ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pemberian pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar murid.

Dengan harga rhitung 0,991 dan harga rtabel 0,349 maka rhitung lebih besar daripada rtabel, sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan variabel pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid.

#### **D. Pembahasan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti memberikan keterbatasan penelitian. Maksudnya bahwa hasil penelitian pada suatu tempat, tidak berlaku untuk tempat yang lain, walaupun tempat itu mempunyai kemiripan atau hampir sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan pemberian pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid SDI Parangrea kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai rhitung 0,991 lebih besar dari nilai rtabel dengan  $n = 33$  murid kelas V pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,349. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian pekerjaan rumah dengan hasil belajar murid.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma sederhana yaitu variabel independent (bebas) yaitu pemberian pekerjaan rumah dapat diukur langsung korelasinya terhadap variabel dependent (terikat) hasil belajar murid. Hasil belajar murid banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. Artinya secara tidak langsung

pemberian pekerjaan rumah termasuk dalam faktor-faktor pendukung hasil belajar murid.

Dengan adanya hubungan antara pemberian pekerjaan rumah dengan hasil belajar murid, menunjukkan bahwa penelitian ini telah sesuai harapan pendapat para ahli atau teori pada Bab II yang menyatakan bahwa pemberian pekerjaan rumah diharapkan mampu meningkatkan kemampuan murid dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mengembangkan bakat dan minat dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia yang seutuhnya positif dan berprestasi. Hipotesis didukung karena kegiatan pemberian tugas pekerjaan rumah merupakan faktor penunjang yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi hasil belajar murid dan sangat diperlukan. SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa mengambil peran untuk membantu murid dalam mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif melalui pemberian pekerjaan rumah secara teratur dan dengan intensitas Selalu (memberi pekerjaan rumah setiap hari 1 mata pelajaran). Melalui pemberian pekerjaan rumah ini murid menjadi lebih menghargai waktu luang tetap melakukan kegiatan yang positif.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa pemberian pekerjaan rumah bagi murid begitu penting untuk terus dilaksanakan di SD pada khususnya. Murid SD yang rajin mengerjakan tugas pekerjaan rumah setiap hari akan mendapatkan nilai positif, yaitu; peningkatan hasil belajar, rajin, tekun pantang menyerah dan bertujuan agar cita-cita dari setiap murid dapat tercapai kelak..



Maka dari itu pemberian pekerjaan rumah oleh guru berhubungan positif dengan kegiatan belajar mengajar di SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa dan meningkatkan hasil belajar murid. Namun peneliti menyadari kelemahan pada penelitian ini bahwa masih banyak faktor yang bisa diteliti mengenai hubungan dengan hasil belajar. Selain aspek faktor yang mempengaruhi hasil belajar, jumlah murid dan kualitas pembelajaran dan fasilitas sekolah yang berbeda juga menjadi kelemahan penelitian karena belum meneliti sekolah yang berbeda kualitas dan kuantitas muridnya.

Berdasarkan hasil olahan data maka dapat dijelaskan bahwa pemberian tugas pekerjaan rumah pada siswa kelas V di SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa berhubungan erat dengan tingkat hasil belajar murid.

Di dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah memungkinkan murid untuk menyalin hasil pekerjaan temannya oleh karena itu perlu diupayakan agar kesempatan dari murid untuk menyalin dapat dikurangi, yaitu salah satu caranya dengan mengumpulkan tugas sebelum jam pelajaran dimulai atau dengan memberikan teguran kepada murid yang menyalin dan murid yang disalin pekerjaannya. Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan metode tugas dan resitasi dapat meningkatkan hasil belajar murid.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar siswa di SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai r hitung 0,991 lebih besar dari nilai r tabel dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,349. Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian pekerjaan rumah pada murid diharapkan selalu diterapkan pada murid demi meningkatkan hasil belajarnya.

#### **B. Keterbatasan**

Perlu disadari bahwa ada beberapa keterbatasan penelitian ini walaupun telah dilakukan dengan usaha yang maksimal, antara lain:

1. Disadari bahwa faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar murid sangat banyak, sementara peneliti ini hanya melibatkan satu variabel saja yaitu pemberian pekerjaan rumah.
2. Populasi dan sampel penelitian dalam jumlah terbatas dan hanya murid kelas V SD Inpres Parangrea Kabupaten Gowa saja, yakni sebanyak 33 murid sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada kelompok subyek dengan jumlah yang besar.

### **C. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian yakni telah teruji bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa. Maka dari itu program pemberian tugas pekerjaan rumah ini terus dapat dilaksanakan kesemua kelas yang ada di SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa sesuai dengan susunan yang telah ditetapkan.

### **D. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Untuk Sekolah
  - a. Pemberian tugas pekerjaan rumah yang dilaksanakan di SD Inpres Parangrea kabupaten Gowa harus tetap dijalankan dan dioptimalkan agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya dan juga dapat dipertahankan demi meningkatkan hasil belajar murid sekolah dasar.
  - b. Saran untuk murid supaya lebih meningkatkan disiplin diri terhadap pekerjaan rumah yang diberikan supaya meningkatkan pemahaman terhadap suatu materi yang sedang dipelajari.
  - c. Saran untuk guru supaya lebih inovatif dan bervariasi dalam memberikan pekerjaan rumah sehingga peserta didik tidak bosan dan bersikap acuh terhadap tugas yang diberikan dan selalu mengadakan evaluasi untuk setiap pekerjaan rumah yang diberikan

- d. Saran untuk orang tua supaya berperan aktif memberikan perhatian dan motivasi kepada peserta didik dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah

## 2. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik, hendaknya meneliti mengenai variabel lain yang terkait dengan hasil belajar, karena pemberian tugas pekerjaan rumah hanyalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, 2003: *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*.  
Jakarta: Bina Aksara. 22
- Ali, M. 1993. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru  
Algesindo.
- Alwi, Hasan dan kawan-kawan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*.  
Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsim. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad, 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Gagne. 1988. *bimbingan dan penyuluhandi sekolah* .jakarta:andi offset.
- Gie, Liang. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberti.
- Hadiat, dkk. 1996. *Alam Sekitar 6* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono. (2005:14). *Teori Belajar Dan Pmbelajaran*. Jakarta: Perpustakaan  
Nasional.
- kumoncandraloka. blogspot.com 2009 06).
- Nurkacana. 1993:230 *Teori Belajar Dan Pmbelajaran*. Jakarta: Perpustakaan  
Nasional.
- Pakhrudin. 1985. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. ([http:// www. scribd. com](http://www.scribd.com).  
diakses tanggal 09 juni 2009)Sardiman (2007:95). *Teori Belajar Dan  
Pembelajaran*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar Proses.

Pusat Kurikulum.2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Puskur

Semiawan, dkk. 1986. *Pendidikan Keterampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.

Sudarnoto. 1994. *Tuntunan Metodologi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

Soetomo, 1993: *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru. 159

Syah, Muhibin. 1977. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Bakti Guru. 1989. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. ([http:// www. Psb-psma](http://www.Psb-psma). diakses tanggal 09 juni 2009)

## LAMPIRAN

### Skor Hasil Belajar pada Murid Kelas V

#### SDI Parangrea kabupaten Gowa

N O.	NAMA	MATA PELAJARAN										JML	RA TA
		A G A M A A	P K N	B I N D O	M T K	I P A	I P S	S B K	P E N J A S H	B. D A A	B. I N R I S		
1.	Abdul Rahman	8.2	7.6	7.7	7.8	7.9	7.9	8	8	7.5	8.2	<b>78.8</b>	<b>7.88</b>
2.	Ardiansyah	8.4	8.2	8.6	8.1	8.6	8.2	8.5	8.0	8.4	8.5	<b>83.5</b>	<b>8.35</b>
3.	Alya Ramadhani	9	8.9	8.8	8.9	9	8.5	9	8.5	9	9	<b>88.6</b>	<b>8.86</b>
4.	Dhiran Hermansyah	9	8.3	8.4	8.2	8.8	8.2	8.5	7.7	8	8.8	<b>83.9</b>	<b>8.39</b>
5.	Ferawati	9	8.5	8.6	8.6	8.8	8.2	8.7	8.2	8.2	8.5	<b>85.3</b>	<b>8.53</b>
6.	Hilmy Syaddad Al Wadud	7.8	7.7	7.6	7.5	7.9	7.6	7.8	7.7	7.5	8	<b>77.1</b>	<b>7.71</b>
7.	Indy Rahmawaty	8	7.9	7.8	7.6	8	7.7	8.5	7.7	7.8	8	<b>79</b>	<b>7.9</b>
8.	Muh Rafli	8	7.9	7.8	7.6	8	7.7	8.5	7.7	7.8	8	<b>79</b>	<b>7.9</b>
9.	Muh Adnan Sapoutra	8	7.7	7.7	7.6	8	7.6	8	7.7	7.8	8	<b>78.1</b>	<b>7.81</b>
10.	Muh Aidul	9.3	8.8	9	8.9	9.1	9	9	8.5	9	9	<b>89.6</b>	<b>8.96</b>
11.	Muh Iqbal	8.5	7.8	7.9	7.8	8	7.9	8	8	7.8	8	<b>79.7</b>	<b>7.97</b>
12.	Muh Isra Riyadi	8.2	7.8	7.9	8.1	8	7.9	8	8.2	8	8.2	<b>80.3</b>	<b>8.03</b>
13.	Muh Ridho Wahyudi	8.3	7.7	7.8	7.6	7.9	7.8	8	8	7.5	8	<b>78.6</b>	<b>7.86</b>
14.	Muh Ridwan	8.5	7.9	7.9	8	8.1	8	8	7.9	7.8	8	<b>80.1</b>	<b>8.01</b>
15.	Muhlisa Deden	7.5	7.7	7.6	7.8	7.8	8	8.2	7.6	7.5	8	<b>77.7</b>	<b>7.77</b>
16.	Mujaddidah Syarif	7.5	7.6	7.6	7.5	7.7	7.6	7.6	7.6	7.5	8	<b>76.2</b>	<b>7.62</b>
17.	Natasya	9.5	8.9	8.4	8	8.8	8.2	9	8	8.2	8.8	<b>85.8</b>	<b>8.58</b>
18.	Nuralisa	8.5	8.4	8.1	8.1	8.6	8.2	8.5	7.9	8.4	8.8	<b>83.5</b>	<b>8.35</b>
19.	Nurul Cahyani Mustakimah	9.3	9	8.9	8.9	8.9	8.5	9	8.5	8.8	9	<b>88.8</b>	<b>8.88</b>
20.	Nurul Rahmadani	8.6	7.9	8	8.4	7.8	8	8	8	7.8	8	<b>80.5</b>	<b>8.05</b>
21.	NurPadilah	8	7.7	7.7	7.6	7.8	8	8	7.8	7.5	8	<b>78.1</b>	<b>7.81</b>
22.	NurulJinggaNuran	7.8	7.8	7.9	7.6	7.9	7.8	8	8	7.8	8	<b>78.6</b>	<b>7.86</b>
23.	Rahmat Hidayat	8	7.8	7.7	7.5	7.8	8.1	8	7.8	7.8	8	<b>78.5</b>	<b>7.85</b>
24.	Rasul Hidayat	9.2	8.2	8.3	8.2	7.9	8.1	8.5	7.9	7.8	8	<b>82.1</b>	<b>8.21</b>
25.	Rezki Indiyani	8	7.7	7.8	8	7.8	8	8	8	7.8	8	<b>79.1</b>	<b>7.91</b>

26.	Riwayatul Aulia	9	8.8	8.7	8.8	9	8.5	9	8	8.2	8.8	<b>86.8</b>	<b>8.68</b>
27.	Sarinah	8.9	8.5	8.6	8.8	8.2	8.5	8.6	8	8.2	8.5	<b>84.8</b>	<b>8.48</b>
28.	RafliFajar	9	8.4	8.2	8	8.5	8.2	8.5	7.8	7.8	8.5	<b>82.9</b>	<b>8.29</b>
29.	Salsa Dilla	8	8	7.9	7.7	8	8.1	8	8.5	8	8.8	<b>81</b>	<b>8.1</b>
30.	Sriana	8.2	7.8	7.9	7.5	8.1	8	8	8	8	8.8	<b>80.3</b>	<b>8.03</b>
31.	SuciLatifah	7.8	7.8	7.7	7.5	7.7	7.7	7.8	7.9	7.5	8	<b>77.4</b>	<b>7.74</b>
32.	Wanda	8.3	7.9	8.1	7.8	8.1	7.9	8.5	7.7	8	8.5	<b>80.8</b>	<b>8.08</b>
33.	Yadi	8	7.7	7.9	7.7	7.7	7.9	7.8	7.8	7.8	8	<b>78.3</b>	<b>7.83</b>



**Hasil Tabulasi Angket/Kuisisioner  
Dari 33 Responden Dan 24 Soal**

No	Nomor Pertanyaan																								JML H	ME AN
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	#	#	#	19	#	#	22	23	24		
1	3	3	2	1	2	4	3	2	1	2	1	2	3	1	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	65	5.2
2	2	2	1	1	2	4	3	4	2	2	2	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	70	5.6
3	2	2	1	1	4	3	1	1	4	2	4	3	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	68	5.4
4	2	1	1	1	1	2	4	2	1	2	1	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	64	5.1
5	1	3	3	1	1	1	4	2	4	2	1	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70	5.6
6	3	3	2	1	2	3	1	1	1	1	3	4	4	2	2	4	3	2	2	1	3	4	2	4	58	4.6
7	2	1	2	1	1	2	2	4	2	2	2	4	3	1	1	2	1	2	1	2	3	2	2	4	49	3.9
8	3	4	4	2	4	2	2	4	1	4	4	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81	6.5
9	1	1	2	1	4	3	1	1	3	3	1	4	4	1	2	4	2	3	2	1	2	4	4	4	58	4.6
10	2	1	1	2	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	73	5.8
11	3	3	3	2	2	4	3	2	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	76	6.1
12	2	4	3	2	4	3	3	4	2	4	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	2	4	2	4	61	4.9
13	3	4	3	4	2	4	4	4	1	3	3	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	83	6.6
14	3	4	3	1	3	1	1	2	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	71	5.7
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	91	7.3
16	1	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	2	4	2	2	1	1	4	2	67	5.4
17	3	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	7.1
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	1	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	81	6.5
19	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	87	7.0
20	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	84	6.7
21	2	4	3	1	4	4	1	4	1	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	76	6.1
22	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	87	7.0
23	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	1	2	2	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	77	6.2
24	2	4	4	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82	6.6
25	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	89	7.1
26	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88	7.0
27	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	91	7.3
28	4	4	2	1	4	2	1	4	1	1	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2	73	5.8
29	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	1	3	4	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	77	6.2
30	4	4	4	3	4	3	2	4	4	1	3	3	4	1	1	2	4	4	4	4	4	3	4	4	78	6.2
31	3	4	3	2	4	2	4	3	2	2	3	1	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	77	6.2
32	4	3	3	3	4	2	3	4	1	4	2	2	4	1	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	75	6.0
33	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	1	1	2	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	75	6.0
																									2491	199.3

### Distribusi Hasil Penelitian

NO.	KodeSampel	SkorAngket	HasilBelajar
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>
1.	Abdul Rahman	65	<b>7.88</b>
2.	Ardiansyah	70	<b>8.35</b>
3.	Alya Ramadhani	68	<b>8.86</b>
4.	Dhiran Hermansyah	64	<b>8.39</b>
5.	Ferawati	70	<b>8.53</b>
6.	Hilmy Syaddad Al Wadud	58	<b>7.71</b>
7.	Indy Rahmawaty	49	<b>7.9</b>
8.	Muh Rafli	81	<b>7.9</b>
9.	Muh Adnan Sapoutra	58	<b>7.81</b>
10.	Muh Aidul	74	<b>8.96</b>
11.	Muh Iqbal	76	<b>7.97</b>
12.	Muh Isra Riyadi	61	<b>8.03</b>
13.	Muh Ridho Wahyudi	83	<b>7.86</b>
14.	Muh Ridwan	71	<b>8.01</b>
15.	Muhlisa Deden	90	<b>7.77</b>
16.	Mujaddidah Syarif	67	<b>7.62</b>
17.	Natasya	89	<b>8.58</b>
18.	Nuralisa	81	<b>8.35</b>
19.	Nurul Cahyani Mustakimah	86	<b>8.88</b>
20.	Nurul Rahmadani	84	<b>8.05</b>
21.	NurPadilah	76	<b>7.81</b>
22.	NurulJinggaNuran	87	<b>7.86</b>
23.	Rahmat Hidayat	77	<b>7.85</b>
24.	Rasul Hidayat	82	<b>8.21</b>
25.	Rezki Indiyani	89	<b>7.91</b>
26.	Riwayatul Aulia	88	<b>8.68</b>
27.	Sarinah	91	<b>8.48</b>
28.	RafliFajar	73	<b>8.29</b>

29.	Salsa Dilla	77	<b>8.1</b>
30.	Sriana	78	<b>8.03</b>
31.	SuciLatifah	77	<b>7.74</b>
32.	Wanda	75	<b>8.08</b>
33.	Yadi	75	<b>7.83</b>
	$\sum N$	$\sum X = 2490$	$\sum Y = 268.28$

**Analisis Korelasi Variabel X Dan Y Indeks Korelasi Antara Pemberian Pekerjaan Rumah Dengan Hasil Belajar Murid Kelas V SDI Parangrea Kabupaten Gowa**

No	Subjek	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	2	3	4	5	6	7
1.	Abdul Rahman	65	7.88	4225	62.0944	512.2
2.	Ardiansyah	70	8.35	4900	69.7225	584.5
3.	Alya Ramadhani	68	8.86	4624	78.4996	602.48
4.	Dhiran Hermansyah	64	8.39	4096	70.3921	536.96
5.	Ferawati	70	8.53	4900	72.7609	597.1
6.	Hilmy Syaddad Al Wadud	58	7.71	3364	59.4441	447.18
7.	Indy Rahmawaty	49	7.9	2401	62.41	387.1
8.	Muh Rafli	81	7.9	6561	62.41	639.9
9.	Muh Adnan Sapoutra	58	7.81	3364	60.9961	452.98
10.	Muh Aidul	74	8.96	5476	80.2816	663.04
11.	Muh Iqbal	76	7.97	5776	63.5209	605.72
12.	Muh Isra Riyadi	61	8.03	3721	64.4809	489.83
13.	Muh Ridho Wahyudi	83	7.86	6889	61.7796	652.38
14.	Muh Ridwan	71	8.01	5041	64.1601	568.71
15.	Muhlisa Deden	90	7.77	8100	60.3729	699.3
16.	Mujaddidah Syarif	67	7.62	4489	58.0644	510.54
17.	Natasya	89	8.58	7921	73.6164	763.62
18.	Nuralisa	81	8.35	6561	69.7225	676.35
19.	Nurul Cahyani Mustakimah	86	8.88	7396	78.8544	763.68
20.	Nurul Rahmadani	84	8.05	7056	64.8025	676.2
21.	NurPadilah	76	7.81	5776	60.9961	593.56
22.	NurulJinggaNuran	87	7.86	7569	61.7796	683.82
23.	Rahmat Hidayat	77	7.85	5929	61.6225	604.45
24.	Rasul Hidayat	82	8.21	6724	67.4041	673.22
25.	Rezki Indiyani	89	7.91	7921	62.5681	703.99
26.	Riwayatul Aulia	88	8.68	7744	75.3424	763.84

27.	Sarinah	91	8.48	8281	71.9104	771.68
28.	RafliFajar	73	8.29	5329	68.7241	605.17
29.	Salsa Dilla	77	8.1	5929	65.61	623.7
30.	Sriana	78	8.03	6084	64.4809	626.34
31.	SuciLatifah	77	7.74	5929	59.9076	595.98
32.	Wanda	75	8.08	5625	65.2864	606
33.	Yadi	75	7.83	5625	61.3089	587.25
	$\sum N$	$\sum X =$ <b>2490</b>	$\sum Y =$ <b>268.28</b>	$\sum X^2 =$ <b>191326</b>	$\sum Y^2 =$ <b>2185.327</b>	$\sum XY =$ <b>20268.77</b>

Diketahui:

$$\sum xy : 20268.77$$

$$\sum x^2 : 191326$$

$$\sum y^2 : 2185.327$$

Hasil perhitungan diatas selanjutnya akan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20268.77}{\sqrt{(191326)(2185.327)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20268.77}{\sqrt{(418109873.602)}}$$

$$r_{xy} = \frac{20268.77}{20447,735}$$

$$r_{xy} = 0.9912476859$$

$$r_{xy} = 0.991 \text{ (dibulatkan 3 angka dibelakangkoma)}$$

## Dokumentasi

### Pemberian angket dan pemberian ulangan harian





## Pemberian Pekerjaan Rumah





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Fathul Jannah  
Tempat/Tanggal lahir : Biringala 4 januari 1995  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Biringala desa Biringala

Biringala RT 002 RW 002 Kecamatan Barombong

Kabupaten Gowa

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. Lulus SD Inpres Bonto Karampuang 2006
2. Lulus SMP Negeri 3 Bajeng 2009
3. Lulus SMK Negeri 1 Somba Opu Tahun 2012
4. Lulus Universitas Muhammadiyah Makassar Tahun 2016